



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 11 Februari 2011

Halaman: 1

hikmah

Oleh KH Didin Hafidhuddin

Ketaatan Relatif

Salah satu unsur penting dalam kehidupan beragama dan sekaligus kehidupan berbangsa dan bernegara adalah ketaatan. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, ketaatan kepada ajaran Islam yang bersumber pada Alquran dan sunah, dan ketaatan kepada para pemimpin.

Allah SWT berfirman dalam QS an-Nisa (4): 59, "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah ia kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunahnya) jika kamu benar-benar ber-

haram, boleh dan tidak boleh, perintah dan larangan, serta manfaat dan mudharat, wajib setiap orang beriman mengikutinya.

Hal ini dipertegas oleh firman-Nya dalam QS an-Nuur (24): 51-52, "Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara

kepadaku."

Dalam suasana hiruk pikuk kepemimpinan pada saat ini, orang-orang yang beriman tetap harus memiliki patokan dan kriteria yang jelas. Yaitu, taat dan patuh kepada pemimpin selama perilaku, sikap, dan kebijakan pemimpin itu sejalan dengan ketentuan ajaran Islam.

Akan tetapi, apabila sudah melenceng bahkan bertentangan, bukan sekadar tidak wajib mengikutinya, melainkan juga wajib mengoreksi dan meluruskannya. Tentu saja, dengan cara-cara yang baik, elegan, dan bermartabat. *Wallahu a'lam.* ■

man kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya."

Ayat tersebut di atas memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul (Alquran dan hadis) serta taat kepada *ulil amri*, yaitu orang-orang yang mendapatkan amanah untuk mengurus urusan masyarakat (para pemimpin dalam berbagai level dan tingkatan).

Hanya saja, ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul (Alquran dan sunah) bersifat mutlak absolut. Artinya, apa pun yang dinyatakan Alquran dan sunah, halal dan

mereka ialah ucapan: Kami mendengar dan kami patuh. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan."

Sedangkan ketaatan kepada

manusia, termasuk kepada para pemimpin, dalam level apa pun bersifat relatif. Artinya, kita wajib taat apabila pemimpin tersebut mengajak kepada kebaikan yang sejalan dengan ketentuan Alquran dan sunah. Namun, apabila tidak sejalan bahkan bertentangan, kita pun wajib menolaknya. Abu Bakar Shiddiq RA ketika diangkat menjadi khalifah yang pertama, beliau menyampaikan pernyataan, yang antara lain berkaitan dengan ketaatan ini: "Taatlah kalian kepadaku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Tetapi, apabila aku maksiat (melanggar ketentuannya), tidak ada ketaatan kalian

uturka

1. Wakil Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005